



MANAJEMEN KEUANGAN EFEKTIF DALAM BISNIS MANUFAKTUR KUE & ROTI

Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si.

Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt

Rezania Agramanisty Azdy, S.Kom., M.Cs.



**MANAJEMEN KEUANGAN EFEKTIF DALAM
BISNIS MANUFAKTUR KUE & ROTI**

MANAJEMEN KEUANGAN EFEKTIF DALAM BISNIS MANUFAKTUR KUE & ROTI

Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Rezania Agramanisty Azdy, S.Kom, M.Cs.



MANAJEMEN KEUANGAN EFEKTIF DALAM BISNIS MANUFAKTUR KUE & ROTI

Penulis:

Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Rezania Agramanisty Azdy, S.Kom, M.Cs.

Editor:

Roman Wijaya

Perancang Sampul : Jenri Ambarita, M.Pd.K.

Layouter : Rizki Amalia, A.Md, Ak.

Cetakan Pertama : September 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024

; 15,5 x 23 cm

ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul “Manajemen Keuangan Efektif dalam Bisnis Manufaktur Kue dan Roti” ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai panduan praktis bagi para pelaku usaha, terutama di bidang kuliner, yang ingin memahami lebih dalam tentang pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis kue dan roti.

Bisnis kue dan roti memiliki prospek yang menjanjikan di era modern ini, di mana permintaan konsumen akan produk makanan yang berkualitas terus meningkat. Namun, tak sedikit pelaku bisnis yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan usaha mereka. Melalui buku ini, Kami berharap dapat memberikan panduan yang tepat mengenai cara mengelola keuangan yang baik, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan cash flow, hingga evaluasi keuangan bisnis.

Buku ini merupakan luaran Hibah PKM DRTPM Kemdikbudristek Pendanaan Tahun 2024 dengan Nomor Kontrak Induk: 078/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, tanggal 11 Juni 2024 dan Nomor Kontrak Turunan: 575/UN26.21/PM/2024, tanggal 19 Juni 2024.

Buku ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh-contoh praktis yang

dapat diterapkan langsung dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Kami percaya bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha akan mampu menciptakan stabilitas dalam bisnis serta meraih kesuksesan yang lebih besar.

Akhir kata, Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para pelaku usaha kue dan roti, serta dapat berkontribusi dalam kemajuan industri kuliner di Indonesia.

Bandar Lampung, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I DASAR-DASAR MANAJEMEN	1
A. Pengenalan Manajemen Keuangan	1
B. Perbedaan Antara Manajemen Keuangan Pribadi Dan Bisnis	7
C. Aspek Kunci dalam Manajemen Keuangan	12
 BAB II MEMAHAMI BIAYA PRODUKSI	 15
A. Menghitung Biaya Bahan Baku	15
B. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung	17
C. Strategi Pengurangan Biaya	20
 BAB III PENETAPAN HARGA PRODUK	 27
A. Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga	27
B. Strategi Penetapan Harga	31
C. Membedakan Harga Untuk Berbagai Jenis Kue dan Roti	36
 BAB IV PENGELOLAAN ARUS KAS	 42
A. Pengertian Dan Pentingnya Arus Kas	42
B. Cara Membuat Dan Membaca Laporan Arus Kas	44
C. Strategi Untuk Meningkatkan Arus Kas	50
D. Pengendalian dan Pemantauan Arus Kas	54
 BAB V PENCATATAN KEUANGAN DAN PEMBUKUAN	 56
A. Dasar-Dasar Pencatatan Keuangan	56
B. Cara Memilih Sistem Pembukuan	60

C. Pentingnya Pemisahan Rekening Pribadi Dan Bisnis	64
BAB VI PENGELOLAAN PAJAK	69
A. Dasar-Dasar Pajak Untuk Usaha Kecil	69
B. Cara Menghitung Pajak	73
BAB VII PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN ASET/BARANG PRODUKSI	78
A. Pentingnya Pengelolaan Yang Efektif	78
B. Teknik Untuk Mengoptimalkan Persediaan Bahan Baku	83
C. Cara Menjaga Kualitas Mengurangi Pemborosan	85
D. Manajemen Aset Dan Peralatan Produksi	91
BAB VIII INVESTASI DAN ESKPANSI BISNIS	98
A. Waktu yang tepat untuk Ekspansi	98
B. Cara Membiayai Ekspansi	104
C. Risiko dan Manfaat Investasi	111
D. Evaluasi Kelayakan Investasi	117
BAB IX MENGHADAPI RESIKO KEUANGAN	121
A. Identifikasi Risiko Keuangan dalam Bisnis Kue dan Roti	121
B. Strategi Mitigasi Risiko	127
C. Asuransi untuk Bisnis Rumahan	132
BAB X TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN KEUANGAN	137
A. Perangkat Lunak Pembukuan dan Manajemen Keuangan	137
B. Manfaat Integrasi Sistem Pembayaran Online	144
C. Analitik Penjualan dan Pengaruhnya Terhadap Keuangan	149
D. Tantangan Digitalisasi dalam Manajemen Keuangan	153

BAB XI APLIKASI APIK	158
A. Aplikasi SI APIK	158
B. Panduan Penggunaan Aplikasi SI APIK	160
C. Contoh Perhitungan menggunakan Aplikasi SI APIK	164
 BAB XII STUDI KASUS DAN ANALISIS	 169
A. Studi Kasus Manajemen Keuangan Produsen Kue Sukses	 169
B. Analisis Kesalahan Umum dan Cara Mengatasinya	173
 BAB XIII PENUTUP	 179
A. Ringkasan	179
B. Pesan Motivasi untuk Produsen (Home Industri) Kue dan Roti	 182
DAFTAR PUSTAKA	185
GLOSARIUM	190
PROFIL PENULIS	197

BAB I

DASAR-DASAR MANAJEMEN

A. Pengenalan Manajemen Keuangan

Sangat penting untuk menjalankan bisnis apa pun, termasuk bisnis kue dan roti rumahan, manajemen keuangan; ini melibatkan berbagai hal, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, dan investasi untuk pertumbuhan bisnis.



Gambar 1.1 Manajemen Keuangan

Sumber : www.saturadar.com/Manajemen-Keuangan

Perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi atau individu dikenal sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah pengelolaan semua aspek keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, pengeluaran, investasi, dan arus kas.

1. Memastikan Ketersediaan Dana: Manajemen keuangan berusaha untuk memastikan bahwa

perusahaan memiliki dana yang cukup untuk operasi sehari-hari dan untuk investasi dalam proyek-proyek yang akan datang.

2. Memaksimalkan Keuntungan: Manajemen keuangan memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk operasi sehari-hari.
3. Mengelola Risiko: Identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko adalah tujuan lain dari manajemen keuangan.
4. Mengoptimalkan Struktur Modal: Untuk membiayai operasionalnya, perusahaan perlu menentukan kombinasi ekuitas dan utang terbaik; manajemen keuangan bertanggung jawab untuk memastikan struktur modal yang ideal, yang akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Mengelola Arus Kas: Kelangsungan bisnis bergantung pada arus kas yang sehat. Manajemen keuangan harus memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu dengan mengelola arus kas masuk dan keluar.

Beberapa komponen Utama Manajemen Keuangan, sebagai berikut :

1. Perencanaan Keuangan: Ini mencakup menentukan jumlah dana yang diperlukan untuk berbagai tujuan dan memastikan bahwa dana tersedia dengan cepat.
2. Pengendalian Keuangan: Ini adalah proses melacak dan mengawasi cara dana digunakan sesuai dengan rencana.

3. Pengambilan Keputusan Keuangan: Ini berfokus pada pengambilan keputusan tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset, yang harus didasarkan pada analisis dan evaluasi risiko. Ini termasuk pengawasan terhadap anggaran dan laporan keuangan. Sebagai contoh:
 - Menerima atau menolak permintaan pelanggan
 - Mengembangkan produk baru
 - Produksi barang baru
 - Membuat atau membeli sendiri
 - Menjual atau memperoleh langsung
4. Pelaporan Keuangan: Menyusun neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang menunjukkan kepada pemangku kepentingan bagaimana keadaan keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi pengendalian laba sebagai berikut :

- 1) Pengendalian biaya (control cost): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau dibuang.
- 2) Penentuan harga (pricing): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga pesaing.
- 3) Perencanaan laba (profit planning): untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pada periode tertentu sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode berikutnya.
- 4) Pengukuran biaya modal atau biaya modal: setiap modal, termasuk modal perusahaan, harus diperhitungkan sebagai biaya karena modal akan

menghasilkan pendapatan jika digunakan untuk bisnis lain.

Setiap bisnis bergantung pada manajemen keuangan. Jika perusahaan tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik, mereka mungkin menghadapi masalah keuangan seperti kekurangan dana, arus kas negatif, atau bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk menjaga keuntungan dan keberlanjutan perusahaan, manajemen keuangan yang baik sangat penting.

Banyak produsen kue dan roti rumahan telah mencapai kesuksesan dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik. Sebuah produsen kue dan roti rumahan di Jakarta berhasil mengembangkan bisnisnya dari skala kecil menjadi perusahaan yang dikenal secara luas berkat pengelolaan keuangan yang disiplin. Produsen ini dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka dan memperluas pasar dengan menggunakan data keuangan untuk memahami tren penjualan, mengelola biaya secara efektif, dan merencanakan investasi dalam mesin pengaduk dan oven yang lebih besar. Produsen ini juga meningkatkan penjualan dan keuntungan melalui penggunaan media sosial dan manajemen keuangan yang cermat. Untuk alasan apa manajemen keuangan penting bagi perusahaan kue rumahan?

1. Pengendalian Biaya Produksi: Biaya bahan baku seperti tepung, gula, dan bahan tambahan lainnya merupakan komponen utama dari biaya produksi dalam bisnis kue rumahan. Dengan mengelola biaya ini dengan baik, produsen dapat menjaga harga jual

kompetitif sambil menjaga margin keuntungan yang sehat.

2. Pengelolaan Arus Kas: Arus kas yang baik adalah tulang punggung bisnis kecil. Produsen kue dan roti rumahan dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan harian mereka dan mengambil keuntungan dari peluang investasi yang mungkin muncul dengan mengelola arus kas mereka dengan baik.
3. Investasi dalam Peralatan dan Pemasaran: Sangat penting untuk membeli peralatan yang lebih baik atau strategi pemasaran yang lebih efektif saat bisnis berkembang. Kapan dan bagaimana dana akan dialokasikan untuk investasi ini dapat dibantu oleh produsen kue dan roti rumahan dengan manajemen keuangan yang baik.
4. Pengambilan Keputusan Strategis: Pemilik bisnis kue rumahan dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai produk mana yang harus dibuat lebih lanjut, kapan waktu yang tepat untuk meningkatkan skala produksi, atau apakah harga jual harus dinaikkan jika mereka memiliki data keuangan yang tepat.



Gambar 1.2 Contoh Produsen Kue Kering

Sumber : <https://www.tribunjualbeli.com/ produsen-supplier-kue-kering-lebaran-surabaya-jawa-timur>

Keberhasilan bisnis kue dan roti rumahan bergantung pada manajemen keuangan yang baik. Kisah sukses produsen kue dan roti rumahan menunjukkan bahwa setiap bisnis kecil memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan perencanaan keuangan yang baik. Mereka dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dengan mengontrol biaya, mengelola arus kas, berinvestasi secara bijak, dan membuat keputusan strategis berdasarkan data keuangan yang akurat.

B. Perbedaan Antara Manajemen Keuangan Pribadi Dan Bisnis

Baik dalam kehidupan pribadi maupun bisnis, manajemen keuangan adalah bagian penting dari kehidupan keduanya. Meskipun prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan berlaku untuk kedua jenis situasi, ada beberapa perbedaan mendasar antara manajemen keuangan pribadi dan bisnis. Berikut adalah penjelasan perbedaan tersebut:

Tabel 1.2 Perbedaan Antara Manajemen Keuangan Pribadi Dan Bisnis

Keterangan	Manajemen Keuangan Pribadi	Manajemen Keuangan Bisnis
Tujuan Keuangan	Tujuan utama dari manajemen keuangan pribadi adalah untuk mencapai keamanan dan stabilitas finansial individu atau keluarga. Ini termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,	Tujuan utama dari manajemen keuangan dalam bisnis adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, memastikan kelangsungan bisnis, dan mencapai pertumbuhan jangka panjang. Ini melibatkan

	menabung untuk masa depan, dan mengelola utang dengan bijak. Pada intinya, manajemen keuangan pribadi berfokus pada pencapaian tujuan keuangan individu seperti membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak, atau mempersiapkan pensiun.	pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, dan pengelolaan modal kerja untuk mencapai tujuan strategis
Sumber Pendapatan	Pendapatan pribadi biasanya berasal dari satu atau beberapa sumber, seperti gaji, investasi, atau penghasilan tambahan. Manajemen keuangan pribadi berfokus	Pendapatan bisnis berasal dari penjualan produk atau jasa, investasi, dan mungkin juga dari pinjaman atau penerbitan saham. Manajemen keuangan bisnis berfokus pada pengelolaan

	pada alokasi pendapatan ini untuk kebutuhan, keinginan, dan tujuan masa depan.	pendapatan ini untuk menutupi biaya operasional, membayar kewajiban, dan menginvestasikan kembali untuk pertumbuhan bisnis.
Pengeluaran dan Biaya	Pengeluaran pribadi mencakup kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, pendidikan, dan hiburan. Pengelolaan pengeluaran ini melibatkan pembuatan anggaran dan pengendalian pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan.	Dalam bisnis, pengeluaran lebih kompleks dan mencakup biaya produksi, biaya pemasaran, gaji karyawan, pajak, dan biaya operasional lainnya. Manajemen keuangan bisnis harus memastikan bahwa semua pengeluaran ini dikelola dengan baik agar bisnis tetap menguntungkan.
Pengambilan	Keputusan	Keputusan

Keputusan	keuangan pribadi biasanya dibuat oleh individu atau keluarga, dengan fokus pada kesejahteraan dan kenyamanan finansial. Keputusan ini bisa bersifat jangka pendek (misalnya, membeli barang konsumsi) atau jangka panjang (misalnya, investasi dalam saham atau properti).	keuangan dalam bisnis sering kali melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemilik, manajemen, dan investor. Keputusan ini lebih strategis dan harus memperhitungkan dampaknya pada profitabilitas, pertumbuhan, dan kelangsungan bisnis.
Pengelolaan Utang	Utang pribadi sering kali mencakup pinjaman seperti hipotek, pinjaman mobil, dan kartu kredit. Manajemen	Utang dalam bisnis bisa lebih kompleks dan mungkin melibatkan pinjaman jangka pendek dan panjang, penerbitan obligasi, atau

	utang pribadi bertujuan untuk menjaga agar utang tetap terkendali dan terhindar dari masalah finansial.	pembiayaan melalui ekuitas. Manajemen keuangan bisnis harus mempertimbangkan struktur utang yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.
Pelaporan dan Kepatuhan	Pelaporan keuangan pribadi biasanya tidak memerlukan formalitas yang sama dengan bisnis. Individu mungkin hanya perlu melaporkan pajak penghasilan setiap tahun dan tidak wajib membuat laporan	Bisnis diwajibkan oleh hukum untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan lengkap, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Selain itu, bisnis harus mematuhi berbagai regulasi keuangan dan standar akuntansi.

	keuangan yang rumit.	
--	----------------------	--

Meskipun prinsip dasar pengelolaan keuangan sama, manajemen keuangan pribadi dan bisnis berbeda dalam hal tujuan, sumber pendapatan, pengeluaran, pengambilan keputusan, pengelolaan utang, dan pelaporan. Memahami perbedaan ini penting untuk mengelola keuangan dengan baik baik untuk diri sendiri maupun perusahaan.

C. Aspek Kunci dalam Manajemen Keuangan

Untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan baik-baik saja dan berjalan dengan baik, elemen penting dalam manajemen keuangan harus dikelola dengan cermat.

1. Analisis Kinerja Keuangan: Analisis ini menilai laporan keuangan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui seberapa efektif operasional, profitabilitas, dan kesehatan keuangan perusahaan. Ini adalah elemen utama analisis kinerja keuangan:

- a. Analisis Tren: Untuk menilai kinerja jangka panjang, Anda harus menemukan pola dan kecenderungan dalam laporan keuangan dari waktu ke waktu. Salah satu contohnya adalah menentukan apakah laba bersih perusahaan telah meningkat secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir.
- b. Analisis Variansi: Menentukan penyebab dan penyimpangan dengan membandingkan hasil keuangan nyata dan anggaran. Contoh: Memeriksa

perbedaan antara pengeluaran aktual dan anggaran untuk mengetahui penyebabnya.

2. Persiapan dan Anggaran

Perencanaan dan penganggaran adalah proses strategis untuk merencanakan keuangan perusahaan dengan menetapkan anggaran yang membantu dalam pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan. Perencanaan dan penganggaran terdiri dari komponen berikut:

- a) Perencanaan Jangka Panjang vs. Jangka Pendek: Membuat rencana untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang (misalnya, lima tahun) dan jangka pendek (misalnya, tahunan). Untuk ilustrasi, rencana jangka panjang dapat mencakup penetrasi ke pasar baru, sedangkan rencana jangka pendek dapat mencakup pemasaran produk musiman.
- b) Perencanaan Kontinjensi: Ini adalah membuat rencana untuk menghadapi situasi tak terduga atau krisis keuangan. Sebagai contoh, buat anggaran darurat untuk menangani penurunan pendapatan yang tiba-tiba atau biaya tak terduga.

3. Pendekatan Pembiayaan

Strategi pembiayaan mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan tentang cara memperoleh dan menggunakan dana untuk operasional, investasi, dan pertumbuhan bisnis dengan mempertimbangkan biaya dan risiko. Berikut adalah komponen strategi pembiayaan:

- a. Diversifikasi Sumber Pembiayaan: Menggabungkan berbagai sumber pembiayaan untuk mengurangi

ketergantungan pada satu jenis sumber pembiayaan. Salah satu contohnya adalah menggabungkan pembiayaan utang dengan ekuitas untuk meningkatkan fleksibilitas dan mengurangi risiko keuangan.

- b. Manajemen Modal Kerja: Menjaga aset lancar dan kewajiban lancar untuk memastikan dana tersedia untuk operasi sehari-hari. Contoh: Meningkatkan efektivitas modal kerja dengan mengoptimalkan pengelolaan piutang, persediaan, dan utang usaha

BAB II

MEMAHAMI BIAYA PRODUKSI

A. Menghitung Biaya Bahan Baku

Menghitung biaya bahan baku adalah langkah penting dalam proses produksi, terutama bagi perusahaan manufaktur atau kuliner seperti bisnis kue dan roti rumahan. Biaya bahan baku mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan dalam produksi barang jadi.



Gambar 2.1 Bahan Baku

Sumber : <https://bisniz.id/>

Adapun Langkah-Langkah Menghitung Biaya Bahan Baku ialah sebagai berikut :

1. Identifikasi Bahan Baku Utama: Langkah pertama adalah mengidentifikasi semua bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi produk. Misalnya, dalam bisnis kue dan roti rumahan,

bahan baku utama bisa termasuk tepung, gula, telur, mentega, cokelat, dan bahan tambahan lainnya.

2. Hitung Jumlah Bahan yang Dibutuhkan: Tentukan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk atau batch produksi. Misalnya, untuk membuat satu loyang kue dan roti, Anda mungkin memerlukan 500 gram tepung, 300 gram gula, dan sebagainya.
3. Harga Satuan Bahan Baku: Tentukan harga per unit atau per kilogram bahan baku yang Anda beli. Misalnya, harga tepung adalah Rp 10.000 per kilogram, gula Rp 12.000 per kilogram, dan seterusnya.
4. Menghitung Biaya Total untuk Setiap Bahan Baku: Kalikan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dengan harga per unit untuk mendapatkan biaya total bahan baku per jenis. Rumus dasar yang digunakan adalah:
Biaya Bahan Baku = Jumlah Bahan x Harga Satuan
Misalnya, jika Anda membutuhkan 500 gram (0,5 kg) tepung dengan harga Rp 10.000 per kilogram, maka biaya untuk tepung adalah:
$$0,5 \text{ kg} \times \text{Rp}10.000 / \text{kg} = \text{Rp}5.000$$
5. Total Biaya Bahan Baku: Tambahkan semua biaya bahan baku yang telah dihitung untuk mendapatkan total biaya bahan baku untuk satu unit produk atau batch produksi.

Misalnya, jika biaya untuk bahan-bahan utama adalah:

Tepung: Rp 5.000

Gula: Rp 3.600 (0,3 kg x Rp 12.000/kg)

Telur: Rp 4.000 (4 butir x Rp 1.000/butir)

Maka, total biaya bahan baku untuk satu batch kue atau roti adalah:

$$Rp\ 5.000 + Rp\ 3.600 + Rp\ 4.000 = Rp\ 12.600$$

Jika Anda memiliki resep roti atau kue dan ingin tahu berapa biaya bahan baku untuk satu batch produksi, Anda dapat mengikuti langkah-langkah di atas untuk masing-masing bahan. Misalnya, untuk membuat 20 potong roti atau kue, Anda harus menghitung biaya bahan baku secara keseluruhan dan kemudian membagi biaya tersebut dengan jumlah kue atau roti yang dibuat. Menghitung biaya bahan baku adalah proses penting yang membantu Anda menentukan biaya bahan baku untuk satu batch produksi.

B. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Dalam manajemen keuangan dan akuntansi biaya, penting untuk memahami perbedaan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung. Kedua jenis biaya ini berkontribusi terhadap total biaya produksi, tetapi cara mereka diidentifikasi dan dialokasikan berbeda.

1. Biaya Langsung adalah biaya yang dapat diidentifikasi dan diatribusikan secara langsung ke suatu produk, proyek, atau departemen tertentu. Biaya ini berkaitan langsung dengan

proses produksi atau penyediaan jasa dan bisa diukur secara spesifik per unit produk. Bersifat Mudah diidentifikasi dan diukur. Langsung berkaitan dengan volume produksi; semakin banyak produk yang dibuat, semakin besar biaya langsungnya.

- a. Bahan Baku: Bahan-bahan yang digunakan dalam produksi, seperti tepung dan gula dalam produksi kue atau roti, adalah biaya langsung.
 - b. Tenaga Kerja Langsung: Upah yang dibayar kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, seperti pembuat kue atau roti, adalah biaya langsung.
 - c. Biaya Kemasan: Jika setiap produk memiliki kemasan khusus, biaya kemasan juga termasuk biaya langsung.
2. Biaya Tidak Langsung adalah biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung ke satu produk atau proyek tertentu. Biaya ini lebih umum dan mendukung berbagai kegiatan dalam perusahaan, sehingga harus dialokasikan ke berbagai produk atau departemen.
- a. Biaya Overhead Pabrik: Biaya listrik, air, dan pemeliharaan pabrik yang digunakan untuk produksi berbagai produk
 - b. Gaji Manajemen: Gaji yang dibayar kepada manajer yang mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

- c. Sewa Bangunan: Sewa untuk fasilitas yang digunakan oleh seluruh perusahaan atau berbagai departemen, bukan hanya satu produk.
- d. Biaya Administrasi: Biaya yang berkaitan dengan fungsi administrasi, seperti penggajian, pengelolaan, dan keuangan.

Tabel 2.1 Perbedaan Utama Antara Biaya Langsung dan Tidak Langsung

	Biaya Langsung	Biaya Tidak Langsung
Pengaitan dengan Produk	Mudah diatribusikan ke produk tertentu	Tidak dapat diatribusikan secara langsung dan harus dialokasikan
Variabilitas	Biasanya bervariasi dengan volume produksi	Bisa bersifat tetap atau variabel, tergantung pada sifat biaya tersebut
Pengaruh Terhadap Penetapan Harga	Berperan besar dalam penetapan harga jual produk karena bisa dihitung secara spesifik	Mempengaruhi harga jual melalui alokasi biaya dan overhead yang dibebankan ke produk.